

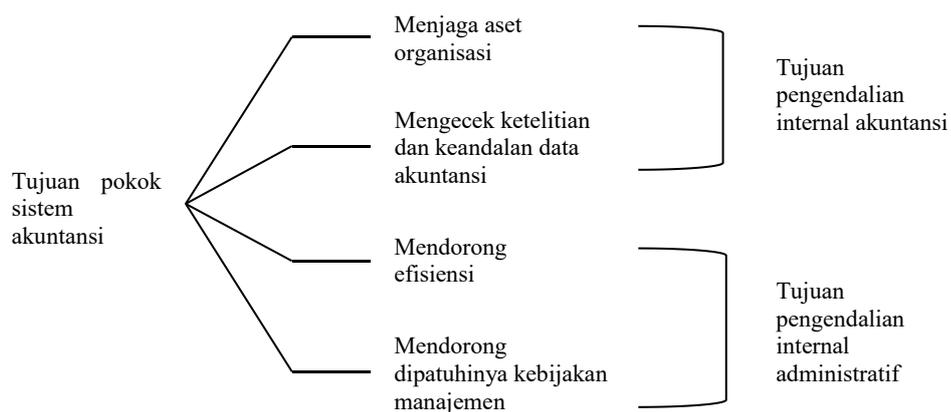
## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery (2015:159), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.



Sumber : Mulyadi (2016 : 130)

**Gambar 2. 1 Tujuan Pokok Sistem Pengendalian Internal**

## **B. Unsur Sistem Pengendalian Internal**

**1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.** Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.

Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

**2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.** Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi.

- 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.** Cara-cara yang umumnya dipakai perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
- a) Penggunaan formulir bernomor urut
  - b) Pemeriksaan mendadak
  - c) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan oleh satu orang dari awal sampai akhir
  - d) Perputaran jabatan
  - e) Keharusan pengambilan cuti
  - f) Pencocokan fisik dengan catatan secara periodik
  - g) Pembentukan staf pemeriksa intern
- 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.** Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keangan yang dapat diandalkan. Di lain pihak, meskipun tiga unsur sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sisitem pengendalian internal tidak akan tercapai.

### **C. Pengertian Persediaan Barang Dagang**

Menurut Effendi (2015:107) menyatakan bahwa barang dagangan adalah barang yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (tanpa proses lebih lanjut) dalam kegiatan normal perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 butir 4, Inventory atau persediaan barang dagang bisa didefinisikan sebagai aset perusahaan yang sengaja dibeli dan disimpan, kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Pengertian umum dari persediaan barang dagang adalah semua barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan tanpa mengubah bentuk fisiknya demi mendapatkan keuntungan.

### **D. Komponen Pengendalian Internal**

- 1. Lingkungan pengendalian** menggambarkan seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Berdasarkan Institut Auditor Internal (IIA), lingkungan pengendalian adalah fondasi di mana sistem pengendalian internal yang efektif dibangun dan dioperasikan dalam suatu organisasi yang berusaha untuk mencapai tujuan strategisnya, memberikan keandalan pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, menjalankan usahanya secara efisien dan efektif, mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, dan menjaga keamanan aktiva. Prinsip-prinsip yang terkandung pada komponen ini yaitu :

1. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
2. Dewan direksi menjalankan tanggung jawab pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal
3. Menetapkan struktur, wewenang, dan tanggung jawab
4. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap kompetensi individu
5. Menegakkan akuntabilitas.

**2. Penilaian risiko** membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaiannya dari tujuan organisasi. Penilaian risiko membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal dan berpotensi mengambil tindakan untuk mengelola dampak. Prinsip-prinsip yang terkandung pada komponen ini yaitu :

1. Organisasi menentukan tujuan yang sesuai
2. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
3. Menilai risiko penipuan
4. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan pada sistem pengendalian internal

**3. Aktivitas pengendalian** adalah tindakan (umumnya dijelaskan dalam kebijakan, prosedur, dan standar) yang membantu manajemen memitigasi risiko untuk memastikan pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian mungkin bersifat preventif atau detektif dan dapat dilakukan pada semua tingkatan organisasi. Prinsip-prinsip yang terkandung pada komponen ini yaitu :

1. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian
2. Memilih dan mengembangkan kontrol umum atas teknologi
3. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur

**4. Informasi dan Komunikasi.** Informasi diperoleh atau dihasilkan oleh manajemen baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung komponen pengendalian internal. Komunikasi berdasarkan sumber internal dan eksternal digunakan untuk menyebarkan informasi penting di seluruh dan di luar organisasi, sesuai kebutuhan untuk menanggapi dan mendukung pertemuan persyaratan dan harapan. Komunikasi internal adalah sarana dimana informasi disebarkan ke seluruh organisasi juga memungkinkan personil untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen senior bahwa yang mengontrol tanggung jawab harus ditanggapi dengan serius. Prinsip-prinsip yang terkandung pada kamponen ini yaitu :

1. Menggunakan informasi yang relevan
2. Berkomunikasi secara internal
3. Berkomunikasi secara eksternal

**5. Kegiatan pemantauan** adalah evaluasi berkala atau berkelanjutan untuk memverifikasi bahwa masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol yang mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Prinsip-prinsip yang diterapkan pada komponen ini yaitu :

1. Melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah
2. Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan